

PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEN PER SHARE SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Subianto^{1*}

Universitas Musi Rawas, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia
subiantobae@gmail.com

Nursainatu Rohim²

Universitas Musi Rawas, Musi Rawas Sumatera Selatan, Indonesia

Co Author *subiantobae@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 11 Feb 2022

Direview : 23 April 2022

Disetujui : 01 Juni 2022

ABSTRACT

The study discusses the influence of Earning Per Share toward Dividend Per Share at The Building Construction Subsector Services Registered in Indonesia Stock Exchange. The Data was conducted through purposive sampling technique. This is quantitative study which has two variable. The data was analysed through descriptive method and tested by simple linear regression test, where $Y = 18.796 + 0.092X$. The result showed of the normality test shows that the significance value of the data that has been processed is 0.675, where the significance value is greater than 0.05. So it can be concluded that the data is statistically normally distributed and suitable for use as data for research. The results of significant influence of influence of Earning Per Share toward Dividend Per Share at The Building Construction Subsector Services Registered in Indonesia stock Exchange by p-value $0,001 < 0,025$ and t value $3,406 > t\text{-Table } 2,016$. It mean that the null hypothesis was rejected. From the summary table of the simple linear regression test above, it can explain the magnitude of the correlation or relationship value, namely R of 0.461. This means that the profit per share affects the dividend per share is 46.1%, while the remaining 53.9% (100% - 46.1%) is influenced by other factors outside the variable x.

Keywords: Dividend Per Share and Earning Per Share

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Earning Per Share terhadap Dividen Per Share pada Subsektor Jasa Konstruksi Gedung yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki dua variabel. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan diuji dengan uji regresi linier sederhana, dimana $Y = 18,796 + 0,092X$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data yang telah diolah adalah 0,675, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data secara statistik terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data untuk penelitian. Hasil pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap Dividen Per Share pada Subsektor Jasa Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan p-value $0,001 < 0,025$ dan nilai t $3,406 > t\text{-Tabel } 2,016$. Artinya hipotesis nol ditolak. Dari tabel rangkuman uji regresi linier sederhana di atas dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,461. Artinya laba per saham berpengaruh terhadap dividen per saham sebesar 46,1%, sedangkan sisanya sebesar 53,9% (100% - 46,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel x.

Kata Kunci: Dividen Perlembar Saham dan Laba Perlembar Saham

PENDAHULUAN

Berdasarkan data tahun 2020 ada 680 emiten yang terdaftar di BEI yang tergolong kedalam 9 sektor dan 99 subsektor. Salah satu subsektor yang ada di BEI adalah subsektor konstruksi bangunan dan merupakan bagian dari sektor property. (www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat). Subsektor konstruksi bangunan terdiri dari 19 emiten (perusahaan) yang terdaftar di BEI, dari 19 perusahaan diambil sampel untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 9 Perusahaan yang mewakili populasi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan membagikan dividen tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Besarnya penentuan dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam perusahaan Perseroan Terbatas. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena dapat menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Berikut adalah Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) perusahaan jasa subsektor konstruksi.

Tabel 1
Rekapitulasi Rata-Rata EPS Dan DPS
Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan
Tahun 2014-2018

Tahun	(Dalam Rupiah Penuh)	
	EPS	DPS
2014	Rp 102/Lembar	Rp 30/Lembar
2015	Rp 94/Lembar	Rp 23/Lembar
2016	Rp 95/Lembar	Rp 23/Lembar
2017	Rp 158/Lembar	Rp 34/Lembar
2018	Rp 119/Lembar	Rp 38/Lembar

Sumber : Data diolah, 2020.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument (Martalena dan Maya Malinda, 2011 : 3)

Perseroan secara resmi terbentuk (melalui akta pendirian perusahaan), perseroan akan memulai melakukan penjualan hak kepemilikan dalam bentuk lembar saham. Jika perseroan hanya memiliki satu jenis atau satu kelas saham, maka saham tersebut dinamakan sebagai saham biasa (*common stock*). Setiap lembar saham akan memberikan pemegang saham hak untuk menentukan perihal perusahaan (memiliki hak suara), memperoleh bagian atas laba perusahaan (berupa dividen), membeli lebih dahulu tambahan

saham biasa baru yang diterbitkan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan besarnya prosentase kepemilikan dalam jumlah yang sama (*pre-emptive right*), dan hak untuk mendapatkan sisa klaim (*residual claim*) setelah klaim kreditur dan pemegang saham preferen atas aktiva perseroan dipenuhi (pada saat terjadinya likuidasi) (Hery & Widyawati Lekok, 2011 : 93).

Para investor tentu berharap mendapatkan dividen dengan jumlah yang besar, namun perusahaan juga harus mempunyai pertimbangan yang logis untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan informasi yang ditunjukkan dalam Tabel 1 diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Merujuk pada hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Laba Perlembar Saham Terhadap Dividen Perlembar Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Adapun formulasi dari penelitian ini, yaitu : Adakah pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar

saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Saham

Menurut Irham Fahmi (2018:270) saham adalah : (1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; (3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis-jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2018:270-271) Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Saham biasa (*Preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (Tiga bulanan).

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya. Ini sebagaimana dikatakan bahwa, "Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham *preferen*, maka hanya pada waktu tertentu saham-saham itu dapat diuangkan". (Haryajid, Hedy dan Anjar dalam Irham Fahmi 2018 : 271)

Laba Per Saham

Laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara

keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Halim dalam Bagas Nuvrian, 2015)

Laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Investor tertarik pada dividen dan dapat menggunakan data LPS untuk menghitung rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). LPS juga menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar yaitu *price-earning ratio* yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang ditanam pemilik perusahaan. Walaupun LPS memiliki keterbatasan karena kebijakan akuntansi yang tidak seragam dalam menentukan laba, namun dengan adanya penyebut angka laba yang dihitung secara konsisten, maka kualitas pelaporan keuangan dapat lebih diandalkan (Hery & Widyawati Lekok, 2011 : 234).

Pendapatan perlembar saham atau *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah "*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*" (Irham Fahmi, 2018 : 288).

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share* / Laba Perlembar Saham

EAT = *Earning After Tax* / Laba Bersih Setelah Pajak

Jsb = Jumlah Saham Beredar

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang didapat dari setiap lembar saham yang beredar pada periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk melihat tingkat pendapatan dari setiap lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dividen

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Menurut Black's Law Dictionary dividen adalah "*The distribution of current of accumulated earning to the shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned*".

Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian properti (Irham Fahmi, 2018 : 273).

Dividen adalah Pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS) (Darmaji, 2011 dalam Ni Putu Nova Eka Yanti dkk, 2013). Adapun persamaan untuk DPS adalah sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Penurunan besarnya dividen yang dibagikan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen menunjukkan informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang (Halim, 2009 dalam Ni Putu Nova Eka Yanti dkk, 2013)

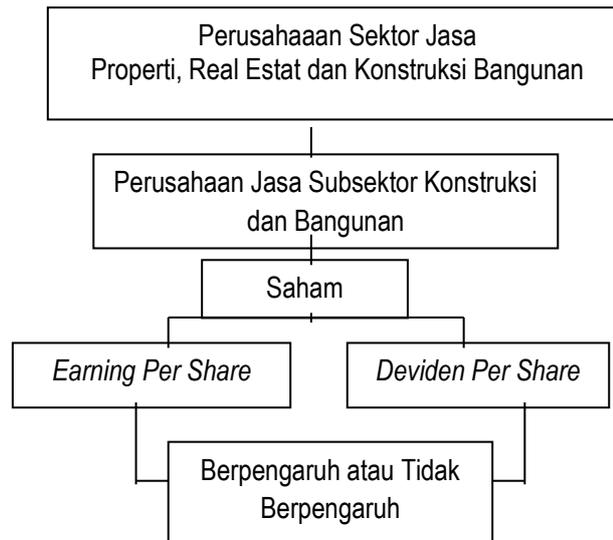
Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dividen perlembar saham merupakan hasil yang didapat dari investasi saham yang ditanamkan oleh investor baik dibagikan dalam bentuk dividen tunai, dividen properti, dividen skrip, dividen skrip, dividen likuidasi dan dividen saham dari penanaman setiap lembar saham yang dimiliki investor.

Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu (Irham Fahmi, 2018 : 273): (1) Dividen tunai (*cash dividends*), yaitu "...declared and paid at regular intervals from legally available funds" Dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan; (2) Dividen properti (*property dividends*), yaitu "...a distribution of earnings in the form of property." Suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang; (3) Dividen likuidasi (*liquidating dividends*) yaitu "a distribution of capital assets to shareholder is referred to as liquidating dividends."

Distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut likuidasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Sudana (2011:167), beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan dividen, yaitu : (a) **Dana yang dibutuhkan perusahaan**, Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang memerlukan dana besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyesihan laba ditahan; (b) **Likuiditas**, Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi dividen yang mampu dibayar dan sebaliknya; (c) **Kemampuan perusahaan untuk meminjam**, Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan membayar dividen dengan besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan; (d) **Nilai informasi dividen**, Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen dan sebaliknya. Salah satu alasan dari reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen tersebut karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham; (e) **Pengendalian perusahaan**, Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan; (f) **Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor**, Ketika perusahaan melakukan pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian tersebut sering disertai dengan persyaratan. Salah satunya yaitu pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati; (g) **Inflasi**, Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uang asing. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Laba perlembar saham tidak berpengaruh terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

H_a = Laba perlembar saham berpengaruh terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24/06/2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18/03/2004
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15/06/2007
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10/05/2017
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19/12/2007
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10/12/2015
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04/12/2007
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10/02/2016
9	MYRX	Hanson International Tbk	31/10/1990
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk + D5	27/06/2013
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28/09/2016
12	PT.PP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09/02/2010
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	11/10/2018
14	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27/03/1997
15	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16/06/2017
16	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25/07/2006
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30/11/2017
18	WSKT	Waskita Karya Tbk	19/12/2012
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29/10/2007

Sumber : edusaham.com, 2020.

Adapun kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan data untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI; b) Merupakan perusahaan *go public* yang IPO maksimal tahun 2014; c) Menyediakan laporan keuangan dari tahun

2014-2018; d) Perusahaan memiliki data laba perlembar saham selama periode penelitian; e) Merupakan perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.

Perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria diatas disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24/06/2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18/03/2004
3	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04/12/2007
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk + D5	27/06/2013
5	PT.PP	PP (Persero) Tbk	09/02/2010
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27/03/1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25/07/2006
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29/10/2007

Sumber : Data Diolah, 2020

Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini tergolong dalam data kuantitatif dikarenakan penulis menggunakan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang dijadikan variabel dalam menganalisis pengaruh dan hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dalam menganalisis data untuk memecahkan masalah diatas, penulis menggunakan alat bantu untuk mencari keterkaitan antar variabel yang berupa *software* SPSS V 20 for windows. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan hanya dengan cara menggambarkan cirri-ciri atau karakteristik dari data sampel tanpa adanya penarikan kesimpulan. Ciri-ciri tersebut antara lain nilai rata-rata, modus, titik tengah, nilai maximum, nilai minimum, range, varians, dan lain sebagainya.

b) Uji Normalitas Data

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik

parametris tidak bisa digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris (Sugiyono, 2014 : 79).

Metode uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perhitungan uji signifikan 5% atau 0,05 dengan uji *One sample kolmogorov smirnov*.

c) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba perlembar saham terhadap kebijakan deviden.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b : Koefesien Regresi

X : Variabel bebas

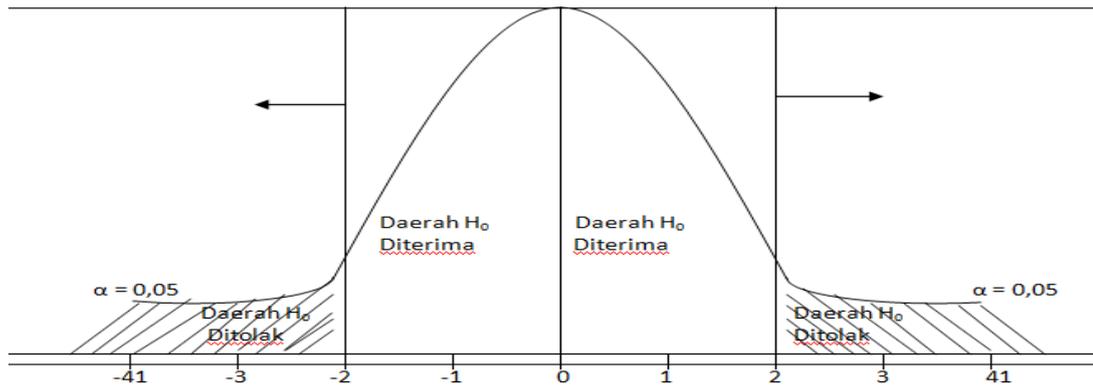
d) Uji t (t-test)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut

H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Membandingkants_{tabel} dengan t_{hitung} dengan menggunakan gambar uji dua pihak Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-2 < 41 > 2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterim seperti gambar berikut :



Gambar 2. Kurva Uji Distribusi.

e) Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku dependen atau variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan subsektor konstruksi bangunan merupakan bagian dari sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan terdiri dari 19 perusahaan diantaranya adalah : PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Adhi Karya Tbk, PT. Bukit Darmo Property Tbk, PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Mitra Pemuda Tbk, PT. Hanson International Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, PT. Pembangunan Perumahan Tbk, PT. Superkrane Mitra Utama Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk,

PT. Totalindo Eka Persada Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Waskita Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk. Dari 19 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Merupakan perusahaan *go public* yang IPO maksimal tahun 2014.
3. Menyediakan laporan keuangan dari tahun 2014-2018.
4. Perusahaan memiliki data laba perlembar saham selama periode penelitian.
5. Merupakan perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.

Rekapitulasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) Tiap Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan

Tabel 4. Rekapitulasi Eps Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Rupiah Penuh)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	Earning Per Share
1	PT. Acset Indonusa Tbk	2014	104,689,676,893	500,000,000	209.38
		2015	41,918,000,000	500,000,000	83.84
		2016	68,329,000,000	617,000,000	110.74
		2017	154,245,000,000	700,000,000	220.35
		2018	18,285,000,000	700,000,000	26.12
2	PT. Adhi Karya Tbk	2014	329,075,308,116	1,801,320,000	182.69
		2015	463,685,278,990	2,286,038,836	202.83
		2016	313,451,016,555	3,560,849,376	88.03
		2017	515,415,315,215	3,560,849,376	144.75
		2018	644,158,905,208	3,560,849,376	180.90

3	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2014	216,778,768,215	16,308,519,860	13.29
		2015	233,624,043,049	16,308,519,860	14.33
		2016	324,447,420,017	16,308,519,860	19.89
		2017	307,386,224,842	16,308,519,860	18.85
		2018	266,049,182,821	16,308,519,860	16.31
4	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	2014	278,481,745,776	2,480,007,146	112.29
		2015	198,307,256,874	2,496,134,885	79.45
		2016	101,091,268,143	2,442,447,601	41.39
		2017	153,443,549,172	2,441,914,844	62.84
		2018	117,968,952,089	2,441,914,844	48.31
5	PT. PP Tbk	2014	533,406,543,587	4,842,436,500	110.15
		2015	740,323,181,921	4,842,436,500	152.88
		2016	1,023,369,469,787	5,483,009,004	210.00
		2017	1,453,140,728,771	6,199,897,354	234.38
		2018	1,501,973,077,232	6,199,897,354	242.26
6	PT. Surya Semesta Indah Tbk	2014	415,183,194,322	4,669,747,440	88.91
		2015	302,463,001,170	4,669,747,440	64.77
		2016	62,465,060,263	4,669,747,440	13.38
		2017	1,178,314,502,325	4,669,747,440	252.39
		2018	37,674,434,371	4,649,469,840	8.10
7	PT. Total Bangun Persada Tbk	2014	165,328,352,000	3,410,000,000	48.48
		2015	191,398,526,000	3,410,000,000	56.13
		2016	223,017,177,000	3,410,000,000	65.40
		2017	244,517,745,000	3,410,000,000	71.71
		2018	208,667,459,000	3,410,000,000	61.19
8	PT. Waskita Karya Tbk	2014	511,570,080,528	9,657,683,327	51.90
		2015	1,047,590,672,774	11,616,466,357	90.18
		2016	1,713,260,616,725	11,616,466,357	147.49
		2017	3,856,921,912,686	13,573,847,195	284.14
		2018	3,962,838,031,865	13,573,847,195	291.95
9	PT. Wijaya Karya Tbk	2014	608,154,699,000	6,139,474,000	99.06
		2015	625,043,905,000	6,139,474,000	101.81
		2016	1,147,144,922,000	7,231,120,285	162.21
		2017	1,202,069,175,000	8,963,932,872	134.10
		2018	1,730,256,243,000	8,963,932,872	193.02

Sumber : Data laporan keuangan yang telah diolah.

**Tabel 5. Rekapitulasi Dps Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

(Dalam Rupiah Penuh)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Pembayaran Dividen	Jumlah Saham Beredar	Dividen Per Share
1	PT. Acset Indonusa Tbk	2014	19,750,000,000	500,000,000	39.50
		2015	21,000,000,000	500,000,000	42.00
		2016	24,450,000,000	617,000,000	39.63
		2017	40,600,000,000	700,000,000	58.00
		2018	40,600,000,000	700,000,000	58.00
2	PT. Adhi Karya Tbk	2014	121,793,040,314	1,801,320,000	67.61
		2015	64,814,602,280	2,286,038,836	28.35
		2016	93,385,904,460	3,560,849,376	26.23
		2017	94,035,304,967	3,560,849,376	26.41
		2018	103,083,063,043	3,560,849,376	28.95
3	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama	2014	68,495,783,412	16,308,519,860	4.20
		2015	70,126,635,398	16,308,519,860	4.30

	Tbk	2016	73,388,339,370	16,308,519,860	4.50
		2017	104,374,527,000	16,308,519,860	6.40
		2018	94,589,806,000	16,308,519,860	5.80
4	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	2014	69,440,003,808	2,480,007,146	28.00
		2015	74,987,567,670	2,496,134,885	30.04
		2016	39,843,883,416	2,442,447,601	16.31
		2017	73,257,445,320	2,441,914,844	30.00
		2018	97,676,593,760	2,441,914,844	40.00
5	PT. PP Tbk	2014	126,203,302,161	4,842,436,500	26.06
		2015	106,390,160,192	4,842,436,500	21.97
		2016	176,966,808,609	4,873,187,951	36.31
		2017	307,010,840,936	6,199,897,354	49.52
		2018	290,679,550,314	6,199,897,354	46.88
6	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	2014	140,092,423,200	4,669,747,440	30.00
		2015	84,055,453,920	4,669,747,440	18.00
		2016	45,343,247,642	4,669,747,440	9.71
		2017	51,367,221,840	4,668,563,732	11.00
		2018	92,989,396,800	4,649,469,840	20.00
7	PT. Total Bangun Persada Tbk	2014	119,350,000,000	3,410,000,000	35.00
		2015	102,300,000,000	3,410,000,000	30.00
		2016	136,400,000,000	3,410,000,000	40.00
		2017	153,450,000,000	3,410,000,000	45.00
		2018	170,500,000,000	3,410,000,000	50.00
8	PT Waskita Karya Tbk	2014	110,417,994,749	9,856,841,629	11.20
		2015	100,306,102,480	11,616,466,357	8.63
		2016	209,547,624,362	11,616,466,357	18.04
		2017	513,978,185,018	13,573,847,195	37.87
		2018	776,342,383,468	13,573,847,195	57.19
9	PT. Wijaya Karya Tbk	2014	170,982,002,000	6,139,474,000	27.85
		2015	122,568,635,000	6,139,474,000	19.96
		2016	125,014,252,000	7,071,974,120	17.68
		2017	344,653,064,000	8,963,932,872	38.45
		2018	240,413,755,000	8,963,932,872	26.82

Sumber : Data laporan keuangan yang telah diolah, 2020.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah observasi, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah nilai (*sum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar

deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS). Berikut adalah penjelasan dari statistik data penelitian:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	8.10	291.95	5112.56	113.6125	80.33935
DPS	45	4.20	67.61	1317.39	29.2753	16.07708
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V 20.0 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel EPS dari 9 perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan dari tahun 2014-2018 berjumlah 45 data dan memiliki nilai EPS terendah yaitu 8.10 pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2018 dan nilai EPS tertinggi yaitu 291.95 pada PT. Waskita Karya Tbk tahun 2018. Jumlah nilai dari 45 data EPS adalah 5112.56, nilai rata-rata EPS perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 113.6125 dan standar deviasi sebesar 80.33935.
- b. Variabel DPS dari 9 perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan dari tahun 2014-2018 berjumlah 45 data dan memiliki nilai DPS

terendah yaitu 4.20 pada PT. Jaya Konstruksi Tbk tahun 2015 dan nilai DPS tertinggi yaitu 67.61 pada PT. Adhi Karya Tbk tahun 2014. Jumlah nilai dari 45 data EPS adalah 1317.39, nilai rata-rata EPS perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 29.2753 dan standar deviasi sebesar 16.07708.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi secara normal, sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel yang diteliti dapat mewakili populasi yang diteliti. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada uji Kolmogorov-Smirnov Test ditunjukkan dalam Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data Dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.26752407
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.085
	Kolmogorov-Smirnov Z	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V 20.0 yang telah diolah

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 45 data dari 9 perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,675 dan signifikannya (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,752, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut

secara statistik telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data untuk penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel depeden. Hasil output dari pengujian regresi linier sederhana menggunakan Software SPSS V 20.0 dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.796	3.754		5.006	.000

EPS	.092	.027	.461	3.406	.001
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: DPS

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V 20.0 yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, nilai constanta (a) adalah 18,796 sedangkan nilai Koefisien Laba Perlembar Saham (b) 0,092, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 18,796 + 0,092X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar 18,796 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai laba perlembar saham atau laba perlembar saham bernilai 0, maka nilai dividen per share adalah sebesar 18,796.

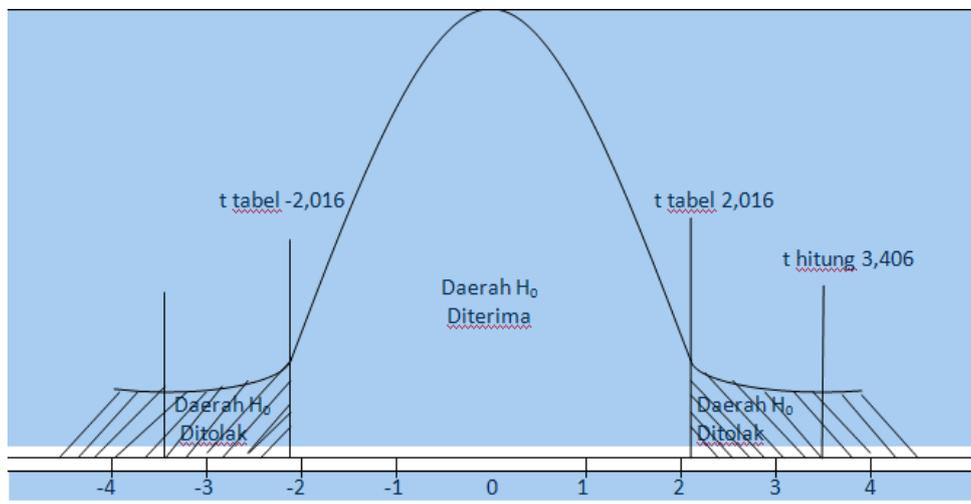
Nilai koefisien regresi laba perlembar saham (X) adalah sebesar 0,092, artinya jika ada peningkatan terhadap laba perlembar saham (X) sebesar Rp 1/Lembar saham, maka dividen per share (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,092/Lembar saham. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap laba perlembar saham (X) sebesar Rp 1/lembar saham, maka dividen per share (Y) akan menurun sebesar Rp 0,092/lembar saham.

Hasil pengujian ini selanjutnya akan dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2014 : 230). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika nilai } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika nilai } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,406 \geq 2,016$ dengan nilai signifikansi dari laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham adalah sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah gambaran kurva daerah H_0 diterima dan H_0 ditolak dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Kurva Uji t

Gambar 3 menjelaskan bahwa nilai t tabel pada penelitian ini yaitu 2,016 artinya daerah antara -2,016 sampai 2,016 yaitu daerah penerimaan H_0 artinya tidak ada pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan daerah diluar daerah tersebut adalah daerah penolakan H_0 artinya ada pengaruh laba perlembar saham terhadap

dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. t hitung pada penelitian ini yaitu 3,406 dimana daerah t hitung merupakan daerah penolakan H_0 artinya ada pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Uji Determinasi

Determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Laba Perlembar Saham) terhadap variabel dependen (Dividen Perlembar Saham). Uji determinasi bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data,

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku dependen atau variabel independen. Hasil Output SPSS 20 yang menggambarkan tentang uji determinasi disajikan dalam Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.194	14.43247

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: DPS

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V 20.0 yang telah diolah

Dari tabel model summary uji regresi linier sederhana diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,461 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,212. Artinya hubungan antara variabel X (EPS) terhadap variabel Y (DPS) yaitu sebesar 46,1%.

Nilai t hitung merupakan pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Uji ini digunakan untuk menguji signifikan tiap-tiap koefisien regresi sehingga diketahui bahwa tidak ada pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham adalah benar-benar terjadi atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Ada beberapa hal yang wajib diketahui sebelum melihat t tabel yaitu : 1) k = Jumlah variabel; 2) n = Jumlah data; 3) signifikansi menggunakan dua sisi; 4) Rumus mencari degree of freedom atau derajat bebas ($Df = n-k$)

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel dengan jumlah data sebanyak 45 dengan taraf signifikan 5% (karena pada penelitian ini penulis menggunakan uji dua sisi jadi signifikansinya yaitu 0,25%) dengan derajat bebas ($Df = n-k$), maka diperoleh $Df = 45-2 = 43$, sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,016 selanjutnya penulis akan membandingkan antara t hitung dan t tabel.

Pembahasan

Dari hasil output SPSS V20.0 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas data, analisis linier sederhana, uji t dan uji determinasi dapat dianalisis bahwa ada pengaruh laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Priyatno (2014:189), semakin besar R^2 berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku variabel dependen oleh variabel independen dan hubungan laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 46,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini seperti dana yang dibutuhkan perusahaan, likuiditas, kemampuan perusahaan untuk meminjam, nilai informasi dividen, pengendalian perusahaan dan inflasi.

Peningkatan laba perlembar saham akan mempengaruhi dividen perlembar saham yang dimiliki perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. walaupun masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dividen perlembar saham. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudana (2011:167) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dividen perlembar saham antara lain : Tingkat inflasi, kemampuan perusahaan meminjam uang, dana yang dibutuhkan perusahaan. Menurut pembahasan ini laba perlembar saham berpengaruh secara signifikan terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan ini

sejalan dengan hasil peneitian yang telah dilakukan oleh Dini Nurlayli Putri (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend per share* pada perusahaan yang listing di indeks LQ45.. Laba perlembar saham akan mempengaruhi dividen perlembar saham perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laba perlembar saham yang meningkat dapat mempengaruhi pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dengan kemungkinan untuk membagikan dividen perlembar saham yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Laba perlembar saham perusahaan yang mengalami penurunan akan mempengaruhi pembagian dividen dengan kemungkinan juga akan mengalami penurunan terhadap dividen perlembar saham yang dibagikan perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,406 \geq 2,016$ dengan nilai signifikansi dari laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham adalah sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan laba perlembar saham terhadap dividen perlembar saham pada perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari tabel model summary uji regresi linier sederhana diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,461. Artinya bahwa laba perlembar saham berpengaruh terhadap dividen perlembar saham adalah sebesar 46,1%, sedangkan sisanya 53,9% (100% - 46,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel x.

DAFTAR PUSTAKA

Bagas Nuvrian. 2013. *Pengaruh EPS, DPS Dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*.

Bursa Efek Indonesia 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan* (online).

([https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/diakses 22 Januari 2020](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/diakses%2022%20Januari%2020))

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. 2018. *Penantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

Garner, Bryan A. 2019. *Black's Law Dictionary, Deluxe 11th edition*. Thomson Reuters

Hery, Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi

Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa, *Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Deviden Per Share Sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013)

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 20 Pengolah Data Praktis*. Andi Offset: Yogyakarta

Putri, Dini Nurlayli. 2017. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Deviden Per Share dan Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 6

Sri Layla Wahyu Istanti. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 19.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.